



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
M. ATA SAIFUL MILA  
NPM. 21601011139**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:  
**M. ATA SAIFUL MILA**  
**NPM. 21601011139**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Mila, M. Ata Saiful. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk memperbaiki pribadi maupun lingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki amanah untuk mengajar dan mendidik anak didiknya dengan ilmu agamanya agar berakhlak mulia untuk kehidupan di masa depan. Ditengah krisis moralitas yang melanda negeri ini, Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (SMP BSS) Malang hadir sebagai wadah untuk mendidik generasi yang bermoral berlandaskan iman dan taqwa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang, Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang, Problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/*interview*. Metode analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh adalah data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu Nilai Religius, Kejujuran, Kedisiplinan, Tanggungjawab, Kepedulian, Rasa ingin tahu, Rasa percaya diri, Cinta Kebersihan dan Kerapian, serta Toleransi. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. *Kedua*, penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib di sekolah. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode ummi serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman melalui tausyah selepas sholat dhuhur. *Keempat*, dengan menciptakan susana yang kondusif. Membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan mengkondisikan kelas agar kondusif serta nyaman untuk belajar. *Kelima*, dengan integrasi dan internalisasi Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam

berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam. Problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang dikarenakan latar belakang kondisi orang tua siswa, sehingga siswa dalam membentuk nilai karakter tidak berjalan dengan baik. Solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP BSS Malang ini dalam membentuk karakter siswa. Melalui nasihat, ketika menyampaikan materi diselingi ayat Al-Qur'an dan Hadits, membangun mitra baik dengan orang-tua, dan sebagainya. Diharapkan kepada guru PAI untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa agar mudah dalam membentuk karakter siswa dan untuk siswa diharapkan agar selalu patuh mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang dilakukan dengan sengaja yang digunakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan juga sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu pula kehidupannya maju demikian pula sebaliknya. Adapun tujuan dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, serta menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang sudah mereka lakukan (Oliver, 2013 : 11 ).

Berdasarkan kutipan di atas Pendidikan Islam bertujuan untuk mendorong seorang peserta didik agar memiliki akhlak dan juga budi pekerti yang baik. Sehingga dari hal tersebut sebagai seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi peserta didik dan terciptanya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa adanya guru. Keberhasilan atau penerapan strategi pembelajaran tergantung pada guru dalam

memanfaatkan metode, teknik, dan taktik belajar. Seorang guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dari guru yang berpikir bahwa mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa (Sanjaya, 2010 : 52). Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran, untuk memfasilitasi siswa dalam menerima pembelajaran, dengan menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang membuat siswa memahami apa yang telah diajarkan guru. Dengan menggunakan model atau cara mengajar siswa yang dapat dipahami oleh siswa. Dari pembelajaran di kelas dengan metode guru yang berbeda, keberhasilan siswa akan terlihat dalam menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan di kelas. Maka disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang disampaikan, dimana pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama dalam kehidupan bergaul dengan masyarakat seperti pendidikan karakter. Dalam pembentukan karakter siswa bisa melewati pelajaran didalam kelas dengan mempelajari banyak contoh seperti, kisah-kisah teladan.

Menurut Megawangi (2011 : 5) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif.

Pendidikan karakter juga dapat dilihat ketika siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru, dengan pendidikan karakter dimasukkan ke dalam pembelajaran formal, dapat diterapkan ketika berinteraksi dengan masyarakat, guru juga memainkan peran penting bagi keberhasilan siswa.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, penghargaan dalam bentuk sikap, dan praktik dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitasnya, dimanifestasikan oleh interaksi dengan Tuhan, dirinya di antara orang lain, dan lingkungannya. Nilai-nilai karakter meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta untuk negara, penghormatan terhadap prestasi, persahabatan, ketenangan pikiran, cinta membaca, perhatian pada lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2011 : 17).

Karakter peserta didik yang terbentuk dari sekarang sangat berpengaruh dalam menentukan karakter bangsa ini. Karakter peserta didik yang terbentuk dengan baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan bertumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing (Salim, 2013 : 105).

Sehingga peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman serta tantangan perlu upaya untuk mengimbangnya. Upaya tersebut dengan membentuk karakter yang baik dikarenakan untuk memajukan bangsa Indonesia ini. Karakter yang baik, terbentuk melalui proses pendidikan baik pula dilingkungan keluarga maupun sekolah. Orang tua dan bapak/ibu guru juga harus memperhatikan anaknya, agar bisa berperilaku baik dan berprestasi.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah

mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila (Salahudin, 2013 : 43).

Keberhasilan tujuan pendidikan, akan tercapai apabila adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Sedangkan siswa berusaha mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru dan siswa bersama-sama menjalankan tanggung jawabnya.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan pendidik. Interaksi ini merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari sifat kedewasaan.

Pendidikan karakter di Indonesia dapat dilihat secara nyata, misalnya dalam problem remaja, terutama pelajar dan mahasiswa yaitu mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar maupun mahasiswa. Seperti yang sering kita lihat berita di televisi dan media cetak, di kota-kota besar, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba. Bahkan perilaku negatif saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas. Mereka juga terkesan kurang hormat kepada orang tuanya, guru, orang yang lebih tua, dan tokoh masyarakat. Fenomena ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi kepribadian yang pecah dan tidak utuh (Fitri, 2012 : 10).

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan di atas, maka pendidikan karakter ini belum berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut muncul karena faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor dari dalam seperti pengaruh dari diri sendiri baik psikis atau fisik.

Seperti kasus yang diberitakan oleh media massa, salah satunya siswa sekolah X, berani berkata jorok kepada gurunya yang sedang mengajar dan kasus 2 guru yang berkelahi di dalam kelas. Dimana guru yang tidak mencerminkan perilaku baik di hadapan siswa. Jadi, mengakibatkan salah satu guru mengalami luka (detiknews, 20 Maret 2020).

Dari kasus di atas, menunjukkan sumber masalah dari keduanya antara siswa dan guru. Siswa salah dikarenakan kurang rasa hormat kepada gurunya. Sedangkan guru juga salah dikarenakan tidak mencerminkan perilaku baik di hadapan siswa. Sehingga di sekolah antara guru dan siswa harus saling menghayati perannya, agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut tentu saja membuat prihatin kita semua. Jadi, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya dengan pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang (Azzet, 2011 : 12).

Fenomena permasalahan yang dilakukan siswa-siswi itu dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membentuk siswa mempunyai akhlak mulia. Siswa akan mempunyai filter terhadap pengaruh yang

buruk dari dalam atau luar. Siswa yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik, insya Allah kualitas pendidikan bangsa ini kedepannya akan lebih baik.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab (UUD RI, 2005 : 29).

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang, bahwa pendidikan karakter bisa mengembangkan potensi siswa. Siswa akan memiliki pribadi yang baik dan dekat kepada Allah SWT. Siswa sebaiknya menggunakan kesempatan belajarnya dengan baik. Selain itu siswa juga bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (SMP BSS) Malang, peneliti menemukan adanya karakter siswa itu mempunyai berbagai macam karakter. Hal itu dikarenakan adanya peralihan dari Madrasah ke Sekolah Menengah Pertama. Dimana kebanyakan peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga dengan perbedaan karakter tersebut menjadikan keunikan tersendiri bagi peserta didik yang ada di SMP BSS. Yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berbasis religious berada dibawah naungan Rektor Universitas Brawijaya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi di sekolah tersebut, bahwa SMP BSS Universitas Brawijaya Malang, memiliki visi

“Menjadikan sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*), unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan takwa serta kompetitif secara global” serta bermisi “SMP BSS dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan karakter akan berjalan terus menerus, sebagaimana di SMP BSS Malang ini. Selain itu masih ditemui satu atau dua siswa di sekolah ini yang perilakunya kurang baik, padahal pendidikan karakter di sekolah ini sangat bagus. jadi diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengantisipasi adanya pengaruh-pengaruh buruk. Selain itu, perhatian orang tua kepada anaknya juga sangat penting.

Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah SMP BSS dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa SMP Brawijaya Smart School Malang”. yang mana narasumber dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Nilai- nilai karakter apa yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang ?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang ?

3. Apa saja problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
2. Mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3. Mendiskripsikan problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang.

### D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya kegunaan penelitian ini, bisa dilihat dari dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis: Melalui penelitian ini, untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis.
2. Manfaat Praktis: Melalui penelitian ini, secara praktis akan berguna atau bermanfaat bagi:
  - a. Peneliti: Menambah pengetahuan dan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.
  - b. Guru: Diharapkan lebih memberikan pembinaan secara intensif mengenai strategi dalam pembentukan karakter kepada siswanya.

- c. Orang-tua: Bisa lebih memberikan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan nilai-nilai karakter yang intensif kepada anaknya agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.
- d. Siswa: Bisa selektif dalam memilih jalam hidup ke arah yang lebih baik.
- e. Peneliti lain: Hasil penelitian ini dalam rangka menggali tambahan informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat memperluas cakrawala berfikir sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu :

##### **1. Strategi**

Strategi artinya segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal (Salim, 2012 : 210).

Guru PAI harus mempunyai strategi dalam proses mengajar untuk memberikan ilmu kepada siswa. Memberi pengajaran dengan menanamkan

nilai-nilai karakter, agar siswa bisa mempunyai karakter yang diharapkan, seperti menghormati guru.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah pengemban amanah pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai pribadi shalih. Hal ini berkonsekuensi logis karena guru agama yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang shalih (Mukhtar, 2003 : 94).

Jadi guru PAI mempunyai amanah untuk mengajar dan mendidik anak didiknya dengan ilmu agamanya agar berakhlak mulia. Kemudian dengan ilmu tersebut bisa diamalkan dalam kehidupan, sehingga siswa mempunyai petunjuk dalam hidupnya.

## 3. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter adalah suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan karakter untuk membentuk nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut. Nilai karakter yang harus ada antara manusia, lingkungan, maupun nilai karakter diri pribadi siswa. Dalam beberapa nilai karakter tersebut peneliti akan memfokuskan penelitian pada karakter relegius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan dan kemandirian, serta lainnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai berikut: a) Religius, b) Kebersihan dan kerapian, c) Kejujuran, d) Kedisiplinan, e) Tanggung jawab, f) Kepedulian, g) Rasa ingin tahu, h) Rasa percaya diri, dan i) Toleransi. SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*), unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan takwa. Hal ini sebagaimana slogan sekolah yakni “Pendidikan Berbasis Karakter dan Relegius”. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu diarahkan untuk pembentukan karakter peserta didik.
2. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang adalah ; *Pertama*, dengan keteladanan. Guru berupaya memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Guru memberi teladan kepada siswa untuk senantiasa datang tepat waktu, berpakaian sopan (*syar'i*), dan santun dengan hal ini guru akan disegani oleh peserta didik sehingga peserta didik segan bila datang terlambat, segan apabila berbicara tidak sopan,

dan pasti akan sadar dengan sendirinya dalam berjalannya waktu peserta didik karakter keteladannya bisa berubah menjadi lebih baik, serta dengan adanya contoh-contoh guru terhadap peserta didik tersebut. *Kedua*, dengan penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan di sekolah dan memberi teguran bahkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan membaca istighfar secara berulang-ulang dan mengakui kesalahannya. *Ketiga*, dengan pembiasaan. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bersama ummi. serta pembiasaan untuk saling menasehati sesama teman melalui tausyah selepas sholat dhuhur. *Keempat*, dengan menciptakan suasana yang kondusif. Guru berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercapainya pembentukan karakter siswa. Selain hal tersebut agar siswa terkoneksi dengan baik guru juga membangun komunikasi kerjasama dengan orang tua. *Kelima*, dengan integrasi dan internalisasi. Internalisasi nilai-nilai karakter di SMP Brawijaya Smart School Malang diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi Pendidikan Agama Islam.

3. Problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang dikarenakan latar belakang kondisi orang tua siswa, sehingga siswa dalam membentuk nilai karakter tidak berjalan dengan baik.

Jadi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP Brawijaya Smart School Malang ini menghasilkan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Solusinya seperti melalui nasihat, ketika menyampaikan materi diselingi ayat Al-Qur'an dan Hadits, membangun mitra baik dengan orang-tua, dan sebagainya

## B. Saran

1. Membentuk karakter siswa yang baik menjadi tanggung-jawab bersama, tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa agar mudah dalam membentuk karakter siswa dan untuk siswa diharapkan agar selalu patuh mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
3. Guru memberi sanksi yang lebih tegas bagi siswa yang melanggar, agar siswa jera dan menaati peraturan di sekolah. Selain itu dalam mengajar menggunakan berbagai macam strategi agar siswa tertarik.
4. Sekolah diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan atau program keagamaan yang kreatif dan inovatif, untuk membentuk karakter siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andrianto, T. T. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad, J. (2018). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah (Vol. 3)*.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (1971). Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Aminuddin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*. Jakarta: Pt. Rineka cipta.
- Departemen agama. (2011). *Alquran dan terjemah*. Depok : Quran tajwid
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Gunawan, H. (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka, A. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: al-Mawardi
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- <https://news.detik.com/berita/d-4449393/siswa-sma-al-azhar-kelapa-gading-yang-berkata-kasar-ke-guru-ngaku-iseng>

- <https://news.detik.com/berita/d-4503816/akhir-duel-di-kelas-guru-pembanting-diskors-3-bulan-siswa-dilindungi> (diakses: jumat, 20 maret 2020. Jam 02:00)
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ii, B. A. B. (n.d.) (1991). *Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional* . Bandung, PT. Rosdakarya. hal. 4. 15–49.
- Ibrahim, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. 6.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matta, M. A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat
- Mahjuddin. (2010). *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation).
- Nasrullah. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Salam*, 18(1), 67–82.
- Ngainun, N. (2012). *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz

Media.

- Oliver, J. (2013). Akhlak Dan Pendidikan Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rohinah. M. N. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Salim, M. H. dan Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruz media
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Suyadi. (2012) *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani
- Uno, H. B. (2008 ). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung: Kencana Preenada media